
ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN INFLASI PADA KREDIT YANG DISALURKAN OLEH BANK UMUM DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI STUDY KASUS PROVINSI SULAWESI UTARA 2009-2013

*IMPACT ANALYSIS OF MORTGAGE INTEREST RATES AND INFLATION ON
LOANS EXTENDED BY COMMERCIAL BANKS TO ECONOMIC GROWTH A CASE
STUDY IN THE PROVINCE OF NORTH SULAWESI IN 2009-2013*

Wenry Tuwonusa¹, Tri Oldi Rotinsulu², Dennij Mandej³
1,2,3*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi, 95115 Indonesia*
E-mail : wenrytuwonusa@yahoo.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil dari pertumbuhan ekonomi akan dapat dinikmati masyarakat baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang diukur oleh PDRB dapat dipengaruhi berbagai faktor, seperti suku bunga kredit, inflasi dan penyaluran kredit. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh suku bunga kredit, inflasi, pada kredit yang disalurkan oleh bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh secara negatif terhadap Inflasi dan Signifikan, Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Investasi dan Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Sedangkan, Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penyaluran Kredit Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci : Suku Bunga Kredit, inflasi, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is the primary measure of success of development, and result of economic growth will be enjoyed by people either by itself or with government intervention. Economic growth while the economic as measured by the economic growth can be influenced by many factor, such as mortgage interest rates, inflation and lending. This study aims to investigate how much influence the interest rates on lending rates, inflation on loans extended by general bank to economic growth. Analysis method used is path analysis. The results of this study showed that the investment credit interest rate is negative and significant effect on investment and inflation distribution positive and significant credit interest rate effect positive and not significant to the economic growth, inflation and significant influence of positive to the economic growth. Investment lending effect positive and significant to the economic growth.

Keywords : Interest Rates, inflation, Lending, Economic growth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan pembangunan daerah. Pembangunan memberikan dorongan untuk semakin meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama dari pembangunan adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur merata material dan spiritual, serta tercapainya kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri. Agar tujuan dari pembangunan tersebut tercapai diperlukan adanya kestabilan disegala bidang. Pelaksanaan pembangunan nasional membutuhkan banyak pembiayaan (dana) agar tujuan dari pembangunan nasional tersebut dapat tercapai. Pada kondisi seperti ini dukungan dari perbankan sangat diharapkan sebagai penyedia dana bagi bisnis. Sebagaimana yang tertuang dalam UU NO. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut, kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dalam menyalurkan kredit pada masyarakat tentunya bertujuan untuk membayar bunga simpanan masyarakat yang menanamkan dananya pada bank tersebut, disamping juga untuk mendapatkan keuntungan. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

**Tabel 1. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000
(Juta Rupiah) Sulawesi Utara 2009 – 2013**

Tahun	PDRB	%
2009	3.762.397,75	3.10
2009	4.179.686,54	3.17
2009	4.353.103,33	3.35
2009	4.854.436,88	3.85
2010	4.061.313,36	3.06
2010	4.463.869,11	3.46
2010	4.659.592,05	3.65
2010	5.231.426,61	4.23
2011	4.316.706,17	3.36
2011	4.782.005,56	3.78
2011	5.009.438,42	4.00
2011	5.627.323,72	4.62
2012	4.639.052,37	3.63
2012	5.128.128,90	4.12
2012	5.421.185,10	4.42
2012	6.098.212,00	5.09
2013	4.990.111,78	3.99
2013	5.500.067,16	4.50
2013	5.825.615,42	4.82
2013	6.187.121,33	5.18

Sumber : Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara pada tahun 2009 kuartalan I sampai dengan kuartalan IV terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2009 kuartalan I meningkat sebesar 3.10%. kuartalan II pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3.17%. Pada kuartalan III pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3.35%. Pada kuartalan VI pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3.85%. Pada tahun 2010 kuartalan I pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu sebesar 3.06%. pada kuartalan II pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 3.46% dan pada kuartalan III pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 3.65%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4.23%. Pada tahun 2011 kuartalan I pertumbuhan ekonomi masih tetap meningkat yaitu sebesar 3.36%. Pada kuartalan II pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3.78%. Sedangkan pada kuartalan III pertumbuhan ekonomi meningkat cukup tajam yaitu sebesar 4.00%. dan pada kuartalan IV pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4.62%. Sedangkan pada tahun 2012 kuartalan I pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu sebesar 3.63%. pada kuartalan II dan III pertumbuhan ekonomi kembali mulai optimal yaitu kuartalan II meningkat sebesar 4.12% dan kuartalan III sebesar 4.42%. sedangkan pada kuartalan IV pertumbuhan ekonomi meningkat cukup tajam yaitu sebesar 5.09%. pada tahun 2013 kuartalan I pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu sebesar 3.99%. pada kuartalan II pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4.50% dan pada kuartalan III pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4.82%. mengalami peningkatan cukup tajam yaitu sebesar 5.18%.

Tinjauan Pustaka

Teori Suku Bunga Kredit (SBK)

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen per satuan waktu (per bulan atau per tahun). Dalam kamus ilmu ekonomi bunga diartikan sebagai imbalan yang dibayarkan oleh pinjaman atas dana yang diterima, bunga dinyatakan dalam persen. Menurut Hubbard (1997) bunga adalah biaya yang harus dibayar *borrower* atas pinjaman yang diterima dan imbalan *lender* atas investasinya. Sedangkan menurut Subagyo dkk (2002) suku bunga adalah jumlah yang diterima oleh orang yang meminjamkan dan dibayar oleh pinjaman dana sejumlah presentase yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Inflasi

Salah satu masalah makro yang dihadapi oleh banyak negara di dunia adalah inflasi. Berbagai pengertian inflasi dari berbagai sudut pandang telah dikemukakan, dalam hal ini berbeda ahli ekonomi berbeda pula pengertian inflasi. Sukarna (1997) yang mengutip *encyclopedia of social sciences*, bahwa inflasi merupakan gejolak harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu atau dengan kata lain kenaikan dalam tingkat harga. Pendapat ini mendukung pernyataan (teori) Keynes bahwa inflasi sebagai akibat dari masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, yang kemudian diinterpretasikan menjadi keadaan dimana *demand* masyarakat akan barang dan jasa melebihi barang dan jasa yang ada dalam masyarakat. Menurut Budiono (1980), bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus, ini menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang mengejar barang yang terbatas jumlahnya.

Kredit

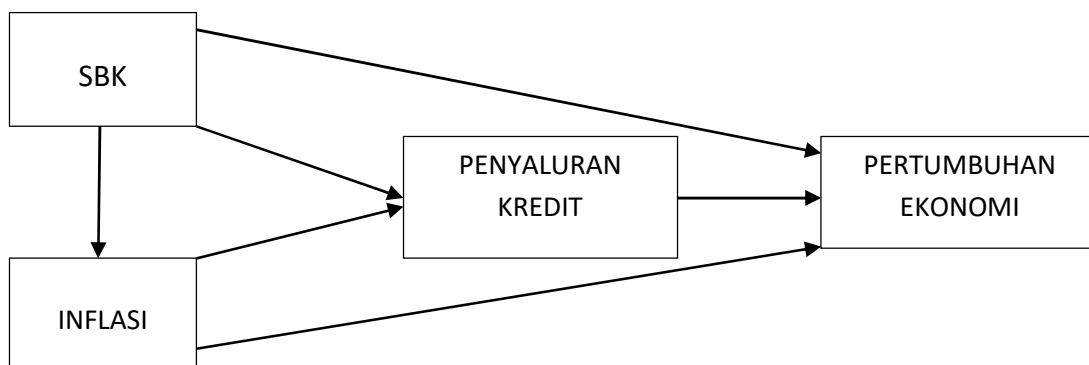
Menurut Kasmir (2008) kata kredit berasal dari kata Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pokok

Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1, 2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut : “Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”.

Pertumbuhan Ekonomi

(Sukirno, 2000). Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan produksi. Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dipergunakan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, masyarakat dalam lembaga-lembaga, perubahan tersebut menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan antara variabel Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Kredit yang disalurkan oleh Bank Umum dan Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengambilan data melalui Bank Indonesia (BI) Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS) untuk pengambilan data penelitian. Tahun penelitian adalah dari tahun 2009 – 2013 Kuartalan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diproses dengan pengumpulan data yaitu mendatangi langsung ke Instansi terkait untuk mengambil data sekunder. Selain itu digunakan juga metode studi kepustakaan dan pencarian data tambahan melalui internet.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung.

Persamaan substruktur 1

$$Y_1 = a_1 X_1 + a_2 X_2 + e_1$$

Dimana :

- X_1 = Suku Bunga Kredit Investasi
- X_2 = Inflasi
- Y_1 = Penyaluran Kredit Investasi
- Z_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- a_1 = Nilai Koefisien dari variabel X_1 pada persamaan substruktur1
- a_2 = Nilai Koefisien dari variabel X_2 pada persamaan substruktur1
- E_1 = Nilai dari $1-R^2$ pada persamaan substruktur 1
- b_1 = Nilai Koefisien dari variabel X_1 pada persamaan substruktur2
- b_2 = Nilai Koefisien dari variabel X_2 pada persamaan substruktur2
- b_3 = Nilai Koefisien dari variabel Y_1 pada persamaan substruktur2
- E_2 = Nilai dari $1-R^2$ pada persamaan substruktur 2
- $r_{X_1 X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa Y_1 merupakan variabel dependen, sedangkan X_1 dan X_2 adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 1 ini akan diwajibkan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_1 .

Persamaan Substruktur 2

$$Z_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Y_1 + e_2$$

Dimana :

- X_1 = Suku Bunga Kredit Investasi
- X_2 = Inflasi
- Y_1 = Penyaluran Kredit Investasi
- Z_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- a_1 = Nilai Koefisien dari variabel X_1 pada persamaan substruktur1
- a_2 = Nilai Koefisien dari variabel X_2 pada persamaan substruktur1
- E_1 = Nilai dari $1-R^2$ pada persamaan substruktur 1
- b_1 = Nilai Koefisien dari variabel X_1 pada persamaan substruktur2

- b_2 = Nilai Koefisien dari variabel X_2 pada persamaan substruktur2
- b_3 = Nilai Koefisien dari variabel Y_1 pada persamaan substruktur2
- E_2 = Nilai dari $1-R^2$ pada persamaan substruktur 2
- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa Z_1 merupakan variabel dependen, sedangkan X_1 , X_2 dan Y_1 adalah variabel independen. Pada persamaan substruktur 2 ini akan dijawab pengaruh variabel X_1 , X_2 dan Y_1 terhadap Z_1 . Persamaan Analisis Jalur diatas akan diselesaikan dengan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan Analisis Jalur kemudian dilanjutkan dengan uji-uji statistik melalui Uji Kesesuaian (Test Of Goodness of fit, Uji F untuk Signifikansi Model, Koefisien Determinasi (R^2)).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Persamaan Substruktur 1a

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel Penyaluran Kredit Investasi (variabel dependen) dengan Suku Bunga Kredit Investasi dan Inflasi (variabel independen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Substruktur 1a

Variabel	Coefficient	t- statistic	Probabilitas
X1	-0,762	-4,998	0,00
$R^2 = 0,581$		F- statistic = 24,97	

Sumber : Data di olah

Diketahui pada persamaan substruktur 1 dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Inflasi. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,581 atau 58,1%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Inflasi yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Suku Bunga Kredit Investasi sebesar 58,1% sedangkan sisanya sebesar 41,9 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan hasil bahwa Suku Bunga Kredit Investasi (X_1) memiliki pengaruh negative terhadap Inflasi (X_2) sebesar 0,762. Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negativ (-) antara ke duanya dan signifikan pada tingkat keyakinan 99%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,998 t_{table} sebesar 2,552. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Akbar Yulianto (2010: 164) Ketika suku bunga dinaikan, maka orang akan tertarik untuk menyimpan uang di Bank, sehingga akan mengurangi jumlah uang beredar, akibatnya inflasi turun.

Hasil Regresi Persamaan Substruktur 1b

Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan Substruktur 1b

Variabel	Coefficient	t- statistic	Probabilitas
X1	-0,494	-3,553	0,002
X2	0,496	3,566	0,002
$R^2 = 0,862$		F- statistic = 53,31	

Sumber : Data di olah

Diketahui pada persamaan substruktur 1 dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,862 atau 86,2%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Penyaluran Kredit Investasi yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Suku Bunga Kredit Investasi serta Inflasi adalah sebesar 86,2% sedangkan sisanya sebesar 13,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan hasil bahwa Suku Bunga Kredit Investasi (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Investasi (Y_1) sebesar -0,494. Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif (-) antara ke duanya dan signifikan pada tingkat keyakinan 99%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,553 t_{tabel} sebesar 2,566. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Rahmi (2000;25), yang menghasilkan hubungan negative antara suku bunga kredit investasi dengan penyaluran kredit investasi. Meningkatnya suku bunga kredit investasi maka akan semakin menurun jumlah penyaluran kredit investasi. Sedangkan jika tingkat suku bunga kredit menurun, maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat dan hal ini disebut pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan bahwa inflasi (X_2) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit investasi (Y_1) secara positif (+) sebesar 0,496. Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan yang disarankan oleh teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) antara keduanya. Dari hubungan positif tersebut, didapatkan juga adanya pengaruh yang signifikan secara statistic dari inflasi terhadap penyaluran kredit investasi pada tingkat keyakinan 99%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} yang sebesar 3,566 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} yang sebesar 2,386. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohamad Hasanudin (2010) Dengan demikian, jika inflasi meningkat maka penyaluran kredit tidak akan terpengaruh akan kenaikan inflasi.

Secara keseluruhan, variabel suku bunga kredit investasi dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{stat} sebesar 53,31 yang lebih besar dari pada nilai F_{tabel} sebesar 2,566 pada tingkat keyakinan 99%.

Hasil Regres Persamaan Substruktur 2

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen) dengan Suku Bunga Kredit Investasi, Inflasi dan Penyaluran Kredit Investasi (variabel independen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 4. Hasil Regres Persamaan Substruktur 2

Variabel	Coefficient	t- statistic	Probabilitas
X1	0,311	1,133	0,274
X2	0,566	2,058	0,056
Y1	0,588	1,537	0,144
R ² = 0,710		F- statistic = 13,027	

Sumber : Data di olah

Diketahui pada persamaan struktur II dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyaluran Kredit Investasi. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R²) sebesar 0,710 atau 7,10% Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Suku Bunga Kredit Investasi dan Penyaluran Kredit Investasi adalah sebesar 7,10% sedangkan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan bahwa Suku Bunga Kredit investasi (X₁) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z₁) secara positif (+) sebesar 0,311. Hasil ini ternyata sesuai dengan yang disarankan oleh teori yang menyatakan adanya hubungan positif (-) antara kedua variabel. Namun demikian, Suku Bunga Kredit Investasi tersebut mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat keyakinan 90%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel}. Nilai t_{stat} sebesar 1,133 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,566.

Pengaruh tidak langsung variabel suku bunga kredit investasi dan PDRB melalui penyaluran kredit investasi (X₁ – Z₁ – Y₁). Suku bunga kredit investasi memiliki pengaruh yang secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,29047.

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan hasil bahwa Inflasi (X₂) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z₁) secara positif (+) sebesar -0,566. Hasil ini ternyata tidak sesuai dengan yang disarankan dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif (-) antara ke duanya. Fakta lain yang menyatakan pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negative pada perekonomian, inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen (10%). Namun demikian, Inflasi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat keyakinan 90%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} lebih kecil sebesar 2,058 dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,295.

Tabel 5. Korelasi pada Persamaan Substruktur 1

Variabel	X1	X2	Y1
X1	-0,872	0,872	0,100
X2	0,100	-0,762	-0,872
Y1	-0,762	0,100	0,872

Sumber : Data diolah

- 1) Korelasi anatar X_1 dan X_2 sebesar (r_1) -0,872 kriteria negative dengan signifikansi sebesar 0,872 atau 12,8% yang berarti tidak signifikan.
- 2) Korelasi antara X_1 dan Y_1 sebesar (r_2) 0,100 kriteria positif dengan signifikansi sebesar -0,872 atau 0% berarti sangat signifikan.
- 3) Korelasi antara X_2 dan Y_1 sebesar (r_3) 0,447 kriteria kuat positive dengan signifikansi sebesar 0,000 atau 0,00% berarti sangat signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi, diketahui bahwa korelasi antar variabel Penyaluran Kredit Investasi (Y_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Z_1) secara Simultan sebagai berikut.

Tabel 6 Korelasi pada Persamaan Substruktur 2

Variabel	X1	X2	Y1	Z1
X1	-0,607	0,816	0,781	0,100
X2	0,100	-0,762	-0,872	-0,607
Y1	-0,762	0,100	0,872	0,816
Z1	-0,872	0,872	0,100	0,781

Sumber : Data diolah

1. Korelasi antara X_1 dan Z_1 sebesar (r_1) 0,100 kriteria positif dengan signifikansi sebesar 0,002 atau 0,2% yang berarti tidak signifikan hubungan kedua variabel tersebut
2. Korelasi antara X_2 dan Z_1 sebesar (r_1) -0,607 kriteria negatif dengan signifikansi sebesar 0,000 atau 0% yang berarti signifikan hubungan kedua variabel tersebut
3. Korelasi antara Y_1 dan Z_1 sebesar (r_1) 0,816 kriteria positif dengan signifikansi sebesar 0,000 atau 0% yang berarti signifikan hubungan kedua variabel tersebut

Nilai variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi melalui penyaluran kredit ($X_2 - Z_1 - Y_1$) memiliki pengaruh yang secara tidak langsung terhadap Penyaluran Kredit Investasi sebesar 0,29165.

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan hasil bahwa Penyaluran Kredit Investasi (Y_1) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z_1) secara positif (+) sebesar 0,588. Hasil ini ternyata sesuai dengan yang disarankan dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positive (+) ke duanya. Penyaluran Kredit Investasi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat keyakinan 90%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{stat} sebesar 1,537 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,295. Jadi Penyaluran Kredit Investasi memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan memacu pertumbuhan ekonomi pada sector yang disalurkan kredit dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan penyaluran kredit semakin tinggi juga, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari kredit.

Secara keseluruhan, ketiga variabel Suku Bunga Kredit Investasi (X_1), Inflasi (X_2), dan Penyaluran Kredit Investasi (Y_1) mempunyai nilai yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{stat} sebesar 13,027 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} sebesar 0,329 pada tingkat keyakinan 90%.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel suku bunga kredit investasi memiliki pengaruh negative terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil ini sesuai dengan harapan teoritik yang menyatakan suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi. Namun demikian, pengaruh tersebut signifikan secara statistik.
2. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil ini tidak sesuai dengan harapan teoritis yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun demikian, pengaruh tersebut signifikan secara uji statistik.
3. Variabel suku bunga kredit investasi memiliki pengaruh negatif terhadap Inflasi. Hasil ini sesuai dengan harapan teoritis yang menyatakan bahwa suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif terhadap Inflasi dan pengaruh tersebut signifikan secara uji statistik.
4. Variabel Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teoritis bahwa Suku Bunga Kredit berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara uji statistik.
5. Variabel Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini sesuai dengan harapan teoritis bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun demikian, pengaruh tersebut signifikan secara uji statistik.
6. Variabel penyaluran kredit memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini sesuai dengan harapan teoritis bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun demikian, pengaruh tersebut signifikan secara uji statistik.

Saran

1. Disarankan Bagi pihak perbankan diharapkan dapat menyalurkan dana yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara maksimal kemudian dapat meningkatkan pendapatan bank itu sendiri. Selain itu, pihak perbankan harus mampu meningkatkan penyaluran kredit produktifnya karena penyaluran kredit yang bersifat produktif mampu merangsang pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Disarankan agar Bank umum menetapkan tingkat bunga yang lebih rendah yang diakibatkan pihak bank umum tersebut tidak mau mengambil keuntungan yang berlebihan dari pihak peminjam, sehingga akan meningkatkan penyaluran kredit di masa-masa yang akan datang.
3. Kelemahan pada penelitian ini adalah variabel – variabel yang digunakan masih sangat sedikit sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

- [1] Dewi Anggreini Srihadi, Analisis Pengaruh Tingkat Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap LDR Pada PT. Bank Indonesia. 2015

-
- [2] Gede Agus ,Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR Di Provinsi Bali, Jurnal tahun 2013
- [3] Ida, Ayu, Putut, Megawati. 2004. Pengaruh PDRB, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap
- [4] Pertumbuhan Kredit. PT. BPD Bali. Bali : Universitas Udayana (UNUD), Bali Indonesia. E Jurnal EP Unud, No 3 Maret 2004, Hal. 942-949.
- [5] Kade Sri Suarni E-jurnal Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank Dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan Pada PT. BPR Nur Abadi Tahun 2011-2013 Volume 2 Tahun 2014
- [6] Mohamad Hasanudin dan Pratiningsi, 2010. Analisis pengaruh DPK, tingkat suku bunga kredit, NPL dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit Bank PBR di Jawa Tengah. TEKNIS Vol. 5 No.1 April 2010 : 25 – 31
- [7] Made Krisna, Marsela. 2004. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dolar Terhadap Investasi diProvinsi Bali. Bali : Universitas Udayana. E-Jurnal EP Unud, 3(3) : 77-87
- [8] Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Universitas UGM. Ejournal Vol 8, No 1 (2014)

Buku

- [9] Boediono 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4. Yogyakarta : BPF
- [10] Poppy Marieskha, Analisis PDRB, Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap, Simpanan Masyarakat Bank-Bank Umum Di Sumatra Utara. 2015
- [11] Siswati, Analisis Pengaruh DPK, Tingkat SBI dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit . vol. 11 edisi khusus Desember 2015
- [12] Sukarna, Wartono. 1997. Krisis Rupiah Dalam Prespektif Ekonomi Internasional. Jurnal Ekonomi Politik. Vol.2. Hal : 1-17
- [13] Prasetyanto, 2000 Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- [14] Roshinta Puspita Ningrum, Suhada, Zahroh, Pohan, 2008:58,
- [15] Djumhana, Muhamad. 2006. Hukum Perbankan Di Indosnesia. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- [16] Dhalan Slamet, 2001, Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta. FE.UI
- [17] David Garso dari North Carolina State University dalam bukunya Sarwono, Jonathan 2007, P1
- [18] Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Raja Gravindo Prasada. Jakarta.
- [19] Hasibuan, Melayu Sp. 1996. Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah. Tokoh Gubung Agung. Jakarta
- [20] Khalawaty, Tajul. 2000. Inflasi Dan Solusinya. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [21] Mishkin, Fredrick. 2008. Ekonomi Uang Perbankan Dan Pasar Keuangan. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- [22] Pohan, Aulia, 2008 Potret Kebijakan Moneter, Grafindo Persada, Jakarta Supermoko.M. 2002. Ekonomika Pembangunan. Ed 6. Jakarta. BPEF UGM
- [23] Subagyo, Dkk. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. STIE YKPN Yogyakarta.
- [24] Sunaryah. 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Amp. YKPN. Yogyakarta
- [25] Supramono. 2004. Pengantar Ekonomika Makro. UPP Amp YKPN. Yogyakarta
- [26] Sukirno, Sadono. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Yogyakarta.
- [27] Samuelson, P.A, Nordhaus, W. 2004. "Ilmu Makro Ekonomi" Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [28] Bada Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sulawesi Utara. Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000. Peride Tahun 2004-2013.

Artikel dari internet:

- [29] R. Glenn Hubbard. 1997. Capital- Market Imperfections and Investmen, NBER Working Papers
- [30] UU. No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- [31] UU No. 7 Tahun 1992. Tentang Perbankan, Sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998
- [32] UU No. 14 Tentang Pokok Perbankan Tahun 1967 Bab 1 Pasal 1,2.